ANALISIS DESAIN WEBSITE PROGRAM DONASI BEASISWA FILANTROPI DAN KEPERCAYAAN DONATUR

Diva Sternya Anstiresian [1)]

[1)]UPN "Veteran" Jawa Timur
divasternya1230@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hubungan antara desain antarmuka, arsitektur informasi, dan kepercayaan donatur pada laman donasi beasiswa BAZNAS RI dan GiveDirectly. Menggunakan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi terhadap halaman donasi program beasiswa BAZNAS, laman laporan dan program pendidikan BAZNAS, serta laman transparansi, financials, FAQ, dan GDLive milik GiveDirectly. Hasil menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki akuntabilitas kelembagaan yang kuat melalui laporan keuangan audited dan publikasi capaian program. Pada halaman donasi yang diamati, informasi program, jumlah donasi, jumlah donatur, dan pembaruan melalui bagian 'Info Terbaru' telah tersedia, meskipun kedalaman informasi verifikatifnya berbeda dari sistem transparansi GiveDirectly. GiveDirectly menampilkan transparansi yang lebih terintegrasi melalui metrik kinerja, tautan data mentah, financials, dan cerita penerima yang dipublikasikan real time, namun donor tidak dapat memilih penerima spesifik dan fitur donor-recipient matching telah dihentikan pada Agustus 2023. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan donatur lebih dipengaruhi oleh keterlihatan status sistem, kemudahan navigasi, dan hubungan langsung antara klaim program dengan bukti verifikatif daripada oleh estetika visual semata. Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi digital pada filantropi pendidikan perlu dipahami sebagai persoalan desain komunikasi dan arsitektur informasi.

Kata Kunci : desain website, kepercayaan donatur, transparansi, filantropi pendidikan, studi kasus

ABSTRACT

This study analyzes the relationship between interface design, information architecture, and donor trust on the scholarship donation pages of BAZNAS RI and GiveDirectly. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation of BAZNAS scholarship donation pages, BAZNAS program and reporting pages, and GiveDirectly's transparency, financials, FAQ, and GDLive pages. The findings indicate that BAZNAS has strong institutional accountability through audited financial statements and published program achievements. On the observed donation page, program information, donation figures, donor counts, and updates through the 'Info Terbaru' section are available, although the depth of verifiable program information differs from GiveDirectly's transparency system. GiveDirectly shows a more integrated transparency model through performance metrics, raw data downloads, financials, and recipient stories published in real time; however, donors cannot select specific recipients and the donor-recipient matching feature was discontinued in August 2023. These findings suggest that donor trust is shaped more by system-status visibility, navigation ease, and a direct link between program claims and verifiable evidence than by visual aesthetics alone. The study argues that digital transparency in educational philanthropy should be treated as a problem of communication design and information architecture.

Keywords : *website design, donor trust, transparency, educational philanthropy, case study*

PENDAHULUAN

Transformasi digital mengubah cara lembaga filantropi membangun relasi dengan donatur. Website tidak lagi sekadar berfungsi sebagai etalase informasi, tetapi menjadi antarmuka keputusan yang mempertemukan tujuan program, proses transaksi, dan pembuktian dampak. Dalam konteks donasi pendidikan, calon donatur tidak hanya menilai ajakan berdonasi, tetapi juga menilai apakah sistem mampu menjawab tiga pertanyaan dasar: dana digunakan untuk apa, siapa penerimanya, dan bagaimana hasilnya diverifikasi.

BAZNAS RI memiliki skala program pendidikan yang luas. Laman resmi BAZNAS menjelaskan delapan jenis beasiswa, termasuk Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Negeri, Sekolah Cendekia BAZNAS, Beasiswa Riset, Beasiswa Santri, Beasiswa Dikdasmen, dan Beasiswa Cendekia BAZNAS Luar Negeri (BAZNAS, 2026). Pada 2024, BAZNAS juga melaporkan kerja sama program beasiswa dengan 162 kampus, terdiri atas 113 perguruan tinggi dalam negeri dan 49 mitra Ma'had Aly (BAZNAS, 2024). Di sisi dampak, BAZNAS menyatakan bahwa sepanjang 2020 sampai 2024 program Beasiswa Cendekia BAZNAS dan Sekolah Cendekia BAZNAS telah membantu pendidikan 34.603 anak Indonesia (BAZNAS, 2025).

Pada halaman donasi beasiswa yang diamati, BAZNAS menampilkan deskripsi program, jumlah dana daring sebesar Rp16.320.646, jumlah 161 donatur, tombol donasi, serta bagian 'Pelaporan Program' (BAZNAS, 2026). Namun bagian pelaporan tersebut berbentuk formulir umpan balik, bukan arsip laporan penyaluran yang dapat langsung ditelusuri dari halaman yang sama. Artinya, transparansi tersedia pada level organisasi, tetapi belum sepenuhnya hadir sebagai transparansi program yang terintegrasi dalam pengalaman pengguna.

Sebagai pembanding, GiveDirectly secara eksplisit memosisikan website sebagai ruang transparansi. Dalam pembaruan situs mereka, organisasi ini menyatakan bahwa pengguna dapat memeriksa klaim kinerja melalui tag 'Verify this' yang mengunduh berkas CSV berisi data dasar anonim. Halaman Financials menjelaskan struktur biaya dan menyatakan bahwa lebih dari 87 persen dari setiap 100 dolar donasi disalurkan sebagai tunai kepada orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem, sementara biaya operasional dilaporkan sekitar 12 persen dari anggaran. GiveDirectly juga menyatakan bahwa donor tidak dapat memilih orang yang akan menerima donasi, dan eksperimen donor-recipient matching dihentikan pada Agustus 2023 karena biaya tidak sebanding dengan manfaatnya (GiveDirectly, 2014; 2022; 2026).

Perbandingan ini penting karena transparansi bukan sekadar banyaknya informasi. Transparansi yang efektif bergantung pada keterbacaan, keterhubungan antarhalaman, hierarki konten, serta kemampuan pengguna menemukan bukti tanpa beban kognitif yang berlebihan. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan analisis pada kualitas antarmuka, kemudahan navigasi, dan keterhubungan antara klaim program dan bukti yang dapat diverifikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan perbandingan dua objek digital, yaitu laman donasi Program Beasiswa BAZNAS dan website GiveDirectly. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap halaman yang dapat diakses publik pada 9 Agustus 2026. Kriteria pemilihan halaman adalah: halaman berasal dari domain resmi organisasi, memuat informasi program atau transparansi keuangan, dan berkaitan langsung dengan proses donasi atau pembuktian dampak.

Proses observasi dilakukan dalam empat langkah. Pertama, menelusuri struktur navigasi dan elemen visual utama, termasuk judul program, tombol ajakan, pengelompokan konten, dan urutan informasi. Kedua, mencatat fitur transparansi yang terlihat langsung, seperti laporan, data kinerja, tautan data mentah, dan cerita penerima. Ketiga, memverifikasi setiap angka dan klaim dengan sumber resmi organisasi yang sama, seperti berita institusi, halaman financials, FAQ, dan dokumen audit. Keempat, membedakan secara eksplisit antara transparansi level lembaga dan transparansi level program agar kesimpulan tidak melampaui data yang tersedia.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan kerangka heuristic evaluation. Dimensi yang dipakai ialah visibility of system status, match between system and real world, consistency and standards, recognition rather than recall, serta information scent. Penelitian ini tidak mengukur kepercayaan donatur secara langsung melalui survei atau eksperimen, sehingga istilah hubungan atau keterkaitan digunakan lebih aman daripada klaim kausal. Dengan demikian, hasil yang disajikan merupakan inferensi analitis berbasis bukti desain, bukan estimasi pengaruh empiris.

Untuk meningkatkan transparansi metodologi, indeks analitis pada Tabel 1 diberi skala 1 sampai 5. Skor 1 berarti fitur sangat minim atau tidak terlihat, skor 3 berarti fitur ada tetapi belum terintegrasi dengan baik, dan skor 5 berarti fitur sangat jelas, mudah ditelusuri, serta terhubung langsung dengan

bukti verifikatif. Skor ditentukan berdasarkan empat faktor: keterlihatan, keterhubungan, spesifisitas informasi, dan kemudahan verifikasi. Skor tersebut bersifat interpretatif, bukan hasil uji statistik.

PEMBAHASAN

1. BAZNAS RI

Pada BAZNAS, kekuatan utama terletak pada legitimasi kelembagaan dan skalabilitas program. Laporan keuangan periode 2024 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, dan dokumen audit menunjukkan total pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah mencapai Rp1,108 triliun, dengan rincian Rp874,1 miliar dari zakat dan Rp254,9 miliar dari infak atau sedekah (BAZNAS, 2025). Fakta ini penting karena menunjukkan bahwa BAZNAS tidak tepat disebut tidak transparan secara umum. Yang lebih tepat adalah menyatakan bahwa transparansi institusional tersedia, tetapi belum sepenuhnya disambungkan ke pengalaman pengguna pada level halaman program.

Pada halaman donasi Beasiswa Anak Bangsa, pengguna dapat melihat deskripsi program, total online fundraising sebesar Rp16.320.646, dan jumlah 161 donatur. Informasi ini cukup untuk mendorong aksi donasi awal, tetapi belum cukup untuk menjawab pertanyaan pascatransaksi mengenai penyaluran dana.



Gambar 1. Tampilan halaman donasi Beasiswa Anak Bangsa BAZNAS RI
Sumber: Dokumentasi penulis dari laman resmi donasi BAZNAS, diakses 12 Juli 2026.

Pada level program, BAZNAS tetap memperlihatkan skala dampak yang besar. BAZNAS mencatat telah membantu pendidikan 34.603 anak Indonesia selama 2020 sampai 2024, dan program Beasiswa Cendekia BAZNAS memiliki 162 mitra kampus pada 2024 (BAZNAS, 2025; 2024). Namun, angka dampak yang besar tidak otomatis membuat antarmuka donasi menjadi transparan bagi calon donatur. Secara desain, yang masih perlu diperkuat adalah keterhubungan antara klaim program, status penyaluran, dan bukti yang dapat dibuka langsung dari halaman donasi.

Dari perspektif desain komunikasi, BAZNAS menggunakan narasi program yang cukup jelas, tetapi hierarki informasi lebih menekankan ajakan berdonasi daripada penjelasan proses verifikasi. Akibatnya, information scent menuju bukti penyaluran masih lemah. Penguatan yang diperlukan bukan dekorasi visual, melainkan arsitektur informasi yang menyatukan data jumlah donasi, status penyaluran, dan arsip laporan dalam satu alur yang mudah dipindai.

GiveDirectly

GiveDirectly menampilkan model transparansi yang terintegrasi dengan arsitektur informasi website. Pada halaman utama, organisasi menekankan penggunaan penelitian dan cerita penerima sebagai cara untuk menunjukkan dampak pemberian uang tunai. Struktur navigasi juga menyediakan akses ke bagian Evidence, Programs, dan Ways to give, sementara halaman Financials menjelaskan penggunaan donasi, biaya operasional, dan efisiensi penyaluran. GiveDirectly juga menyediakan GDLive yang mempublikasikan pembaruan dari penerima setelah proses transfer, dengan dokumentasi mengenai mekanisme pengumpulan cerita dan persetujuan penerima (GiveDirectly, 2025; 2026)



Gambar 2. Tampilan antarmuka dan informasi dampak pada laman utama GiveDirectly
Sumber: Dokumentasi penulis dari laman resmi GiveDirectly, diakses 12 Juli 2026.

Secara visual, informasi tersebut tidak ditempatkan sebagai satu blok laporan yang terpisah dari pengalaman donasi, tetapi dihubungkan melalui navigasi dan hierarki konten. Pada area hero, klaim mengenai efektivitas pemberian uang tunai ditempatkan berdampingan dengan formulir donasi, sedangkan narasi penerima manfaat ditempatkan pada bagian berikutnya. Pola tersebut membentuk information scent yang menghubungkan tindakan donasi dengan informasi mengenai dampak program.

Pendekatan GiveDirectly terhadap transparansi berbasis data bukan merupakan perkembangan baru. Dalam pembaruan website pada 2014, organisasi tersebut telah menjelaskan penggunaan data kinerja dan fitur “Verify this” untuk memungkinkan pengguna memeriksa data pendukung klaim kinerja (GiveDirectly, 2014).

Pada halaman Financials, GiveDirectly menjelaskan struktur biaya dan menyatakan bahwa 12 persen anggaran digunakan untuk overhead, sedangkan lebih dari 87 dolar dari setiap 100 dolar donasi disalurkan sebagai cash kepada penerima yang hidup dalam kemiskinan ekstrem (GiveDirectly, 2026). Informasi semacam ini memperkuat visibility of system status karena pengguna dapat membaca orientasi alokasi dana secara eksplisit. Namun, transparansi tersebut tidak berarti donor memiliki kendali individual atas penerima bantuan.

Hal itu ditegaskan dalam FAQ GiveDirectly yang menyatakan bahwa donor tidak dapat memilih orang yang akan menerima donasi. Selain itu, GiveDirectly pada Agustus 2023 menghentikan eksperimen donor-recipient matching karena biaya operasional dan teknis tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh (GiveDirectly, 2022; FAQ, 2026). Ini menunjukkan bahwa transparansi yang baik tidak identik dengan personalisasi penuh. Transparansi yang dipertahankan adalah transparansi agregat dan verifikasi publik, bukan pelacakan donasi ke satu individu tertentu.

GDLive menjadi elemen penting lain dalam strategi komunikasi GiveDirectly. Dalam penjelasan resmi tentang pengumpulan cerita penerima, foto dan kutipan dipublikasikan secara real time untuk membantu komunitas memahami bagaimana donasi membantu keluarga dalam kemiskinan. Dengan demikian, transparansi pada GiveDirectly tidak hanya berbentuk angka, tetapi juga berbentuk narasi penerima yang mengikuti persetujuan dan proses publikasi yang dijelaskan secara terbuka (GiveDirectly, 2025).

Jika dibandingkan dengan BAZNAS, keunggulan GiveDirectly bukan pada kemampuan melacak donasi individu secara penuh, melainkan pada integrasi antara data kinerja, data finansial, dan cerita penerima. Keterhubungan ini membuat pengguna lebih mudah memindai, memverifikasi, dan memahami konteks program tanpa harus melakukan pencarian tambahan lintas halaman.

2. Analisis per Dimensi

Secara UI, BAZNAS dan GiveDirectly menunjukkan dua model komunikasi yang berbeda. BAZNAS memakai model naratif-fungsional: program dijelaskan, lalu pengguna diarahkan ke tindakan donasi. GiveDirectly memakai model evidensial: data kinerja, financials, dan cerita penerima ditampilkan sebagai bukti sebelum atau sesudah tindakan. Dalam desain komunikasi, model kedua lebih kuat dalam menjawab kebutuhan verifikasi karena pengguna tidak perlu menebak hubungan antara program dan hasil.

Pada level information architecture, BAZNAS memperlihatkan fragmentasi kanal. Informasi tentang program, laporan, dan capaian tersedia, tetapi tersebar pada halaman yang berbeda. Fragmentasi seperti ini meningkatkan beban pencarian, terutama pada pengguna yang datang hanya dari satu halaman program. GiveDirectly sebaliknya meminimalkan biaya pencarian dengan menempatkan menu pembuktian pada navigasi yang mudah ditemukan. Secara heuristik, hal ini meningkatkan recognition rather than recall.

Dari sisi kepercayaan, temuan ini sejalan dengan literatur platform donasi digital yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berkaitan dengan trust dan distrust. Pada paper ini, kualitas informasi bukan hanya berarti isinya benar, tetapi juga bisa diakses, dipahami, dan ditautkan kembali ke sumber aslinya. Karena itu, sebuah laporan yang valid tetapi sulit ditemukan tidak memiliki nilai persuasi yang sama dengan laporan yang mudah dibuka dari halaman donasi.

Untuk pembacaan desain visual, halaman BAZNAS cenderung menonjolkan ajakan dan deskripsi singkat. Ini efektif untuk orientasi awal, tetapi kurang optimal jika tujuan komunikasi adalah memindahkan pengguna dari niat ke keyakinan. GiveDirectly, melalui penekanan pada angka, tautan data mentah, dan cerita penerima, mengubah halaman web menjadi ruang verifikasi. Bagi perspektif DKV, perbedaan ini menunjukkan bahwa desain yang baik bukan hanya estetika, tetapi organisasi tanda yang memandu interpretasi.

Meskipun GiveDirectly unggul dalam keterhubungan informasi, pendekatan itu tetap memiliki batas. Data yang terlalu banyak tidak selalu lebih baik jika pengguna tidak memahami konteks operasionalnya. Oleh karena itu, transparansi ideal bukan transparansi maksimum, melainkan transparansi yang proporsional, dapat dibaca, dan etis. Prinsip ini juga relevan untuk BAZNAS agar penguatan transparansi tidak berubah menjadi pengungkapan data berlebih.

3. Etika dan Privasi

Etika dan privasi menjadi isu penting ketika website menampilkan data penerima bantuan. Publikasi foto, kutipan, dan identitas penerima dapat memperkuat empati, tetapi juga berisiko mengungkap informasi yang tidak perlu. Dalam konteks GiveDirectly, publikasi cerita penerima disertai penjelasan proses pengumpulan dan persetujuan. Prinsip ini relevan untuk konteks BAZNAS, terutama jika organisasi ingin menampilkan profil penerima beasiswa atau cerita dampak di halaman donasi.

Prinsip yang paling aman secara desain komunikasi adalah informed consent, minimisasi data, dan konteks publikasi yang jelas. Data penerima sebaiknya hanya ditampilkan sejauh diperlukan untuk menjelaskan dampak program. Informasi pribadi yang tidak relevan tidak perlu dipublikasikan. Jika identitas ditampilkan, pengguna perlu diberi penjelasan mengapa data itu muncul, bagaimana persetujuannya diperoleh, dan apakah penerima dapat memilih untuk tidak dipublikasikan. Pendekatan ini menjaga keseimbangan antara transparansi dan perlindungan martabat penerima.

Tabel 1 merangkum perbandingan berdasarkan bukti yang tersedia pada laman publik. Skor digunakan sebagai indeks analitis penelitian, bukan hasil survei pengguna. Skala 1 sampai 5 menunjukkan tingkat keterlihatan, keterhubungan, spesifisitas informasi, dan kemudahan verifikasi, dengan 1 berarti sangat minim dan 5 berarti sangat terintegrasi.

Tabel 1. Perbandingan desain dan transparansi pada laman publik BAZNAS dan GiveDirectly

Dimensi	BAZNAS RI	GiveDirectly	Skor analitis	Implikasi desain
Hierarki informasi	Narasi program dan tombol donasi jelas, tetapi bukti penyaluran tidak berada pada alur yang sama.	Data kinerja, financials, dan stories ditempatkan dalam navigasi yang saling terhubung.	3 / 5 vs 5 / 5	Hierarchy lebih efektif bila klaim dan bukti berada dalam satu alur.
Transparansi program	Transparansi program sudah tersedia dan terintegrasi pada halaman donasi, tetapi kedalaman dan bentuk bukti yang disajikan berbeda.	Transparansi lebih ekstensif melalui beberapa bentuk bukti, seperti financials, evidence, data kinerja, dan cerita penerima.	3/ 5 vs 5 / 5	Transparansi perlu berada pada level program, bukan hanya level institusi.
Verifikasi data	Laporan keuangan audited tersedia di kanal institusional.	Financials, data mentah, dan update publik tersedia pada kanal yang mudah dibuka.	4 / 5 vs 5 / 5	Verifikasi harus mudah ditautkan dari halaman donasi.
Navigasi	Akses ke laporan dan program terpisah lintas kanal.	Menu utama langsung menghubungkan live stories, research, dan financials.	3 / 5 vs 5 / 5	Information scent menurun ketika pengguna harus berpindah terlalu banyak halaman.
Etika representasi	Profil penerima belum terhubung kuat pada halaman donasi yang diamati.	Cerita penerima dipublikasikan dengan penjelasan proses dan persetujuan.	3 / 5 vs 4 / 5	Consent dan minimisasi data perlu dijadikan standar desain.

Sumber: analisis peneliti berdasarkan laman publik BAZNAS dan GiveDirectly, diakses 9 Agustus 2026

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Analisis menunjukkan bahwa desain website berperan sebagai mediator komunikasi antara program filantropi dan persepsi kredibilitas calon donatur. Pada BAZNAS, akuntabilitas kelembagaan sudahkuat melalui laporan keuangan audited dan publikasi capaian program. Pada halaman donasi yang diamati, informasi program, jumlah donasi, jumlah donatur, dan pembaruan melalui bagian 'Info Terbaru' telah tersedia, meskipun kedalaman informasi verifikatifnya berbeda dari sistem transparansi GiveDirectly. Pada GiveDirectly, transparansi lebih terhubung melalui metrik kinerja, data mentah, financials, dan GDLive, tetapi tetap tidak menyediakan pelacakan donasi ke penerima spesifik.

Perbedaan tersebut menegaskan bahwa trust digital dibentuk oleh keterlihatan status sistem, kemudahan navigasi, dan kemampuan pengguna memverifikasi klaim. Desain yang efektif bukanlah desain yang paling ramai secara visual, melainkan desain yang paling jelas dalam menjelaskan alur, status, dan bukti. Dalam konteks filantropi pendidikan, transparansi perlu diperlakukan sebagai bagian dari arsitektur informasi dan desain komunikasi, bukan hanya sebagai tambahan konten.

Rekomendasi utama untuk BAZNAS adalah membangun lapisan transparansi program yang terhubung langsung dari halaman donasi, misalnya melalui arsip laporan penyaluran, tanggal pembaruan, ringkasan dampak, dan progress penyaluran yang dapat dibaca cepat. Untuk menjaga etika, profil penerima harus menggunakan informed consent dan minimisasi data. GiveDirectly dapat mempertahankan model transparansi publiknya sambil terus membedakan dengan jelas antara metrik agregat, cerita penerima, dan batas-batas privasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperbaiki klaim yang terlalu jauh pada abstrak awal dan menggantinya dengan analisis yang lebih terukur. Temuan utama bukan bahwa desain tertentu otomatis menaikkan donasi, melainkan bahwa desain yang jelas dan dapat diverifikasi memiliki potensi lebih besar untuk membangun kepercayaan donatur.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan melalui eksperimen A/B, uji kegunaan dengan think-aloud protocol, survei trust scale, eye-tracking, atau pengukuran task completion time pada prototipe halaman donasi. Setiap metode akan membantu menguji apakah perbaikan pada hierarki informasi, progress indicator, dan akses laporan benar-benar meningkatkan kepercayaan donatur.

Dengan rancangan lanjutan semacam itu, hubungan yang dalam studi ini masih bersifat analitis dapat diuji secara empiris. Ini penting karena penelitian saat ini belum mengukur perubahan perilaku donasi secara langsung. Dengan kata lain, studi ini memberi dasar konseptual dan desain, sedangkan penelitian berikutnya dapat menguji besaran efeknya secara kuantitatif.

REFERENSI

BAZNAS. 2024. Kerja Sama dengan 162 Kampus, BAZNAS Luncurkan Program Beasiswa Dalam Negeri dan Mahad Aly 2024. Badan Amil Zakat Nasional. (https://baznas.go.id/news-show/Kerja_Sama_dengan_162_Kampus%2C_BAZNAS_Luncurkan_Program_Beasiswa_Dalam_Negeri_dan_Mahad_Aly_2024/2337) diakses tanggal 7 Agustus 2026.

BAZNAS. 2025. Hingga 2024, BAZNAS RI Bantu Pendidikan 34.603 Anak Indonesia. Badan Amil Zakat Nasional. (https://baznas.go.id/news-show/Hingga_2024%2C_BAZNAS_RI_Bantu_Pendidikan_34.603_Anak_Indonesia/3138) diakses tanggal 7 Agustus 2026.

BAZNAS. 2025. Jaga Kepercayaan Publik, Laporan Keuangan 2024 BAZNAS RI Raih Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Badan Amil Zakat Nasional. (https://baznas.go.id/news-show/Jaga_Kepercayaan_Publik%2C_Laporan_Keuangan_2024_BAZNAS_RI_Raih_Opini_Wajar_Tanpa_Pengecualian/3426) diakses tanggal 7 Agustus 2026.

BAZNAS. 2026. Bantu Wujudkan Beasiswa Anak Bangsa. Donasi BAZNAS. (https://donasi.baznas.go.id/lembagabeasiswa) diakses tanggal 12 Juli 2026.

BAZNAS. 2026. Laporan. Donasi BAZNAS. (https://donasi.baznas.go.id/laporan) diakses tanggal 12 Juli 2026.

BAZNAS. 2026. Program Pendidikan dan Dakwah: Beasiswa Cendekia BAZNAS. (https://baznas.go.id/program/pendidikan-dakwah) diakses tanggal 7 Agustus 2026.

GiveDirectly. 2014. Our new website. GiveDirectly. (https://www.givedirectly.org/our-new-website) diakses tanggal 12 Juli 2026.

GiveDirectly. 2022. A new tool to give even more directly to people in poverty. GiveDirectly. (https://www.givedirectly.org/new-donation-tool) diakses tanggal 12 Juli 2026.

GiveDirectly. 2025. How we collect recipient stories for GDLive. GiveDirectly. (https://www.givedirectly.org/gdlive-story-collection) diakses tanggal 12 Juli 2026.

GiveDirectly. 2026. Financials. GiveDirectly. (https://www.givedirectly.org/financials) diakses tanggal 12 Juli 2026.

GiveDirectly. 2026. FAQ. GiveDirectly. (https://www.givedirectly.org/faq) diakses tanggal 7 Agustus 2026.

Kirana, A.F., Azzahro, F., Handayani, P.W. and Fitriani, W.R. 2020. Trust and distrust: The antecedents of intention to donate in digital donation platform. In: 2020 5th International Conference on Informatics and Computing (ICIC). IEEE. DOI: https://doi.org/10.1109/ICIC50835.2020.9288548.

Nielsen, J. 1994. Enhancing the explanatory power of usability heuristics. In: Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems. ACM, pp. 152-158. DOI: https://doi.org/10.1145/191666.191729.

Sung, J., Bock, G.W. and Kim, H.-M. 2023. Effect of blockchain-based donation system on trustworthiness of NPOs. Information & Management. (https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0378720623000605) diakses tanggal 7 Agustus 2026.